

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Oesapa Kota Kupang. Puskesmas oesapa terletak di jalan Adi Sucipto Oesapa, Kec. Kelapa Lima, kota kupang. Nusa Tenggara Timur. Kondisi Geografis UPT Puskesmas Oesapa berada di Kecamatan Kelapa lima, Kelurahan Oesapa terletak disebelah utara berbatasan dengan Teluk Kupang, Sebelah selatan berbatasan Kupang tengah, dan sebelah barat berdasarkan dengan kecamatan Kota Lama, Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa yaitu + 15,31 km² atau 8,49% dari luas wilayah Kota Kupang (180,27 km²) terbagi kedalam beberapa kelurahan yaitu kelurahan Oesapa Luas 4,37 km², Kelurahan Oesapa barat 2,23 km², Kelurahan Oesapa selatan 1,12 km², Kelurahan lasiana 4,83 km², dan kelurahan kelapa lima 2,76 km², UPT Puskesmas Oesapa memiliki kondisi topografi berupa permukaan tanah yang rata namun terdapat beberapa batu – batuan karang serta tanah berwarna merah dan putih, dimana semuanya bisa dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4.

Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang terdapat posyandu lansia, dalam posyandu lansia terbagi menjadi 6 (enam) prolanis yaitu prolanis permata, prolanis cahaya hati, Puskesmas Oesapa, prolanis harapan jaya, prolanis harapan jaya 2, dan prolanis hadom.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Pengkajian pada pasien Ny. G. L.

Ny. G.L berusia 52 tahun tinggal di oesapa status perkawinan sudah menikah agama kristen prostestan suku / bangsa rote pendidikan terkahir sma pekerjaan ibu rumah tangga yang telah didiagnosis menderita Diabetes Melitus Tipe 2 sejak 3 tahun yang lalu Pasien mempunyai gula darah 200 mg Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan dan perilaku, pasien mengeluhkan sering merasa haus, mudah lelah, dan sering buang air kecil terutama pada malam hari. Pola makan sehari-hari pasien sebelumnya kurang teratur dengan konsumsi makanan tinggi karbohidrat sederhana. Pasien memiliki berat badan 68 kg dengan tinggi badan 155 cm dan indeks massa tubuh (IMT) menunjukkan kategori overweight. Dalam pengkajian, pasien menyatakan sudah pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai diet diabetes. Motivasi pasien untuk mengikuti edukasi cukup tinggi karena ingin mengontrol pola makannya dan mencegah komplikasi.

2. Pengkajian pada pasien Ny. M.S

Ny. M. S berusia 67 tahun tinggal di lasiana status perkawina sudah menikah agama kristen prostestan suku bangsa timor pendidikan terkahir Sd pekerjan ibu rumah tangga yang juga terdiagnosis diabetes melitus Tipe 2 selama 1,5 tahun terakhir. Pasien mempunyai gula darah 500 mg. Hasil evaluasi pengetahuan dan perilaku menunjukkan bahwa pasien sering mengalami rasa kesemutan di bagian kaki dan tangan, penglihatan yang mulai kabur, serta kelelahan yang cukup sering dirasakan. Pola makan pasien cenderung tidak teratur, dengan asupan makanan yang tinggi lemak dan karbohidrat sederhana, serta kurang mengonsumsi sayur dan buah. Pasien memiliki berat badan 45 kg dengan tinggi badan 130 cm, sehingga IMT pasien termasuk dalam kategori normal. Riwayat kesehatan keluarga menunjukkan bahwa ayah pasien juga menderita diabetes melitus. Pasien sebelumnya sudah pernah mendapatkan edukasi diet

diabetes melalui intervensi penelitian ini, dan menunjukkan antusiasme untuk mempelajari cara pengaturan makan yang benar demi memperbaiki kondisi kesehatannya.

4.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien wanita yang terdiagnosa diabetes melitus Tipe 2 kurang lebih 1,5 tahun, yang merupakan pasien di Puskesmas Oesapa dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Oesapa. Berikut merupakan deskripsi karakteristik dari subjek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini:

4.1.4 Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Diet

Nama	Kategori	Hasil
Ny.G.L	Cukup	70
Ny.M.S	Cukup	65

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terkait diet diabetes melitus tergolong cukup. Hal ini diperoleh dari Pre-test pengkajian pada tanggal 3 juli 2025, dimana Ny. G.L mampu menjawab 14 dari 20 pertanyaan sedangkan Ny.G.L tidak mampu menjawab 6 pertanyaan karena tidak memahami pertanyaan diberikan dengan kategori cukup dengan nilai 70. Sedangkan Ny.M.S tidak mampu menjawab 7 pertanyaan karena Ny.M.S kurangnya pengetahuan dan n mempereoleh skor 13 dari 20 pertanyaan dengan kategori cukup dengan nilai 65.

4.1.5 Tingkat Pengetahuan Pasien Setelah Diberikan Edukasi Diet

Tabel 4.3 hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan

Nama	Kategori	Hasil
Ny.G.L	Baik	85
Ny. M.L	Baik	90

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terkait diet diabetes melitus tergolong Baik. Hal ini diperoleh dari pengkajian pada tanggal 4 juli 2025, dimana Ny. G.L tidak mampu menjawab 3 pertanyaan diberikan karena ketidakpahaman tentang pertanyaan 17 dari 20 pertanyaan dengan kategori baik dengan nilai 85. Sedangkan Ny.M.S tidak mampu menjawab karena Ny.M.S kurangnya pengalaman mempereoleh skor 18 dari 20 pertanyaan dengan kategori baik dengan nilai 9.